

PENGEMBANGAN MODUL PELATIHAN ACTIVITY-BASED COSTING (ABC) UNTUK PENGELOLAAN BIAYA USAHA MIKRO

Adolf Z. D. Siahay¹, Siti Rofingatun², Juliana Waromi³, Syaikhul Falah⁴,
Sara Marlyn Paru⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih
e-mail: asiahay1011@gmail.com¹, sitiyo@yahoo.co.id², julliywr77@gmail.com³, sehufalah@gmail.com⁴,
saramarlynparu@gmail.com⁵

Abstrak

Abstrak ini membahas pengembangan modul pelatihan Activity-Based Costing (ABC) untuk pengelolaan biaya usaha mikro. Kegiatan ini dipandang penting karena pengelola usaha mikro sering menghadapi tantangan dalam mengelola biaya operasional mereka dengan efisien. Metode ABC menawarkan pendekatan yang lebih akurat dalam menetapkan biaya produksi dan menentukan harga jual produk atau jasa. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui analisis kebutuhan, perancangan modul, pengembangan materi dan media pembelajaran, uji coba modul, pelaksanaan pelatihan, evaluasi, dan diseminasi hasil. Hasilnya mencakup peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengelolaan biaya, meningkatnya efisiensi operasional dan daya saing usaha mikro, serta penyebaran pengetahuan melalui modul pelatihan ABC.

Kata Kunci: Activity-Based Costing, Pengelolaan Biaya, Usaha Mikro.

Abstract

This abstract discusses the development of training modules on Activity-Based Costing (ABC) for microenterprise cost management. This activity is deemed essential because microenterprise managers often face challenges in efficiently managing their operational costs. ABC method offers a more accurate approach in determining production costs and setting prices for products or services. The community service activity was conducted through needs analysis, module design, material and learning media development, module testing, training implementation, evaluation, and result dissemination. The outcomes include improved understanding and skills of participants in cost management, increased operational efficiency and competitiveness of microenterprises, and knowledge dissemination through ABC training modules.

Keywords: Activity-Based Costing, Cost Management, Microenterprise.

PENDAHULUAN

Di tengah arus dinamika ekonomi yang terus berubah, usaha mikro sering kali menjadi bagian vital dari perekonomian suatu negara. Meskipun memiliki peran yang signifikan, mereka sering kali dihadapkan pada tantangan yang tak terhindarkan, terutama dalam mengelola biaya operasionalnya (Kabdiyono et al., 2024). Baik berupa biaya produksi, pengeluaran administratif, atau pengeluaran lainnya, menjaga agar biaya tetap efisien dan terkendali menjadi kunci utama bagi keberlangsungan usaha mikro. Dalam menghadapi dinamika biaya operasional, penggunaan metode Activity-Based Costing (ABC) menjadi semakin diperlukan. ABC memberikan sudut pandang yang lebih mendalam dan akurat dalam menentukan biaya produksi (Febrian et al., 2024). Konsep ABC memecah biaya secara rinci berdasarkan aktivitas yang diperlukan untuk memproduksi suatu produk atau menyediakan jasa. Hal ini memungkinkan pemilik usaha mikro untuk lebih memahami elemen biaya mana yang memberikan kontribusi signifikan terhadap produk atau jasa yang dihasilkan (Violeta et al., 2023).

Melalui penerapan metode ABC, pemilik usaha mikro dapat menentukan harga jual produk atau jasa mereka secara lebih akurat (Rahmawati et al., 2024). Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur biaya produksi, mereka dapat menetapkan harga yang mencerminkan nilai sesungguhnya dari produk atau jasa yang mereka tawarkan. Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang elemen biaya yang dominan juga membantu dalam pengambilan keputusan strategis terkait pengendalian biaya dan peningkatan efisiensi operasional. Namun, penerapan metode ABC tidak selalu berjalan mulus bagi usaha mikro (Bhastary et al., 2023). Terdapat kendala-kendala praktis yang mungkin dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan keuangan untuk melaksanakan analisis yang mendalam. Selain itu, pemahaman konsep ABC yang kurang dapat menjadi hambatan

dalam menerapkannya dengan efektif (Meylani et al., 2023). Oleh karena itu, pendekatan yang bijaksana adalah memulai dengan langkah-langkah sederhana dan bertahap memperdalam pemahaman tentang ABC seiring dengan perkembangan usaha (Kosasih, 2023).

Dengan kesadaran akan pentingnya mengelola biaya operasional secara efektif dan pengetahuan tentang metode ABC yang tepat, usaha mikro dapat mengoptimalkan kinerja mereka di pasar yang kompetitif (Febrian, 2024). Penerapan yang bijaksana dari metode ABC tidak hanya membantu dalam menentukan harga yang tepat, tetapi juga dalam mengidentifikasi peluang untuk mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi (Tambunan et al., 2023). Dengan demikian, metode ABC bukan hanya menjadi alat akuntansi, tetapi juga menjadi alat strategis yang penting bagi keberhasilan usaha mikro di era ekonomi yang terus berubah (Kosasih, Tarigan, et al., 2022). Permasalahan yang dihadapi oleh pengelola usaha mikro terutama berkaitan dengan pemahaman yang terbatas tentang konsep pengelolaan biaya. Banyak di antara mereka hanya mengandalkan metode tradisional dalam menetapkan harga jual tanpa memperhitungkan secara detail biaya-biaya yang sebenarnya terjadi. Akibatnya, mereka rentan mengalami kerugian akibat penentuan harga yang tidak sesuai dengan biaya produksi yang sebenarnya (Pasaribu et al., 2022).

Isu-isu terkait mencakup kurangnya akses terhadap pengetahuan tentang metode ABC, kurangnya literasi keuangan, serta minimnya sumber daya yang dapat mereka akses untuk meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan biaya (Bhastary et al., 2022). Dalam banyak kasus, pengelola usaha mikro tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan formal atau mendapatkan bimbingan khusus dalam hal ini (Meylani & Eswandi, 2022). Lebih jauh lagi, dalam era digitalisasi dan globalisasi seperti sekarang, pengelola usaha mikro perlu mampu bersaing secara efektif dalam pasar yang semakin kompleks dan berubah-ubah (Kosasih, Lim, et al., 2022). Pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan biaya melalui metode ABC dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi mereka dalam menetapkan harga yang kompetitif dan mengoptimalkan keuntungan usaha mereka (Kosasih, 2021).

Dengan demikian, pengembangan modul pelatihan Activity-Based Costing (ABC) menjadi langkah yang krusial dalam meningkatkan kapasitas pengelola usaha mikro dalam mengelola biaya operasional mereka dengan lebih efisien dan efektif. Modul pelatihan ini diharapkan dapat menjadi sarana yang tepat untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konsep ABC serta aplikasinya dalam konteks usaha mikro. Melalui pelatihan ini, diharapkan para peserta dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing usaha mikro mereka di pasar yang semakin kompetitif.

METODE

Metode dari kegiatan pengabdian ini mencakup beberapa tahap yang dirancang secara terperinci untuk mencapai tujuan pengembangan modul pelatihan Activity-Based Costing (ABC) untuk pengelolaan biaya usaha mikro. Berikut adalah penjelasan terperinci tentang metode yang digunakan:

Tahap 1: Analisis Kebutuhan

Tahap pertama adalah melakukan analisis kebutuhan, dimana tim pengabdian akan melakukan studi mendalam terhadap kondisi dan kebutuhan para pengelola usaha mikro terkait pengelolaan biaya. Ini melibatkan survei, wawancara, dan observasi langsung terhadap pelaku usaha mikro untuk memahami tingkat pemahaman mereka tentang konsep biaya dan kebutuhan pelatihan yang spesifik.

Tahap 2: Perancangan Modul

Setelah menganalisis kebutuhan, langkah selanjutnya adalah merancang modul pelatihan ABC yang sesuai. Modul ini akan mencakup materi-materi yang komprehensif, mulai dari pengenalan konsep ABC, penerapan dalam konteks usaha mikro, hingga studi kasus dan latihan praktis untuk memperdalam pemahaman peserta.

Tahap 3: Pengembangan Materi dan Media Pembelajaran

Tim pengabdian akan mengembangkan materi pelatihan berdasarkan modul yang telah dirancang sebelumnya. Ini mencakup penyusunan materi teks, pembuatan presentasi, dan pengembangan media pembelajaran interaktif seperti video tutorial atau simulasi.

Tahap 4: Uji Coba Modul

Modul yang telah dikembangkan akan diuji coba terlebih dahulu untuk memastikan kelayakan dan efektivitasnya. Uji coba dilakukan melalui sesi pelatihan simulasi dengan sejumlah peserta terpilih

yang mewakili target audiens. Selama uji coba, peserta akan dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana mereka dapat memahami materi dan menerapkannya dalam situasi nyata.

Tahap 5: Penyempurnaan Modul

Berdasarkan hasil uji coba, modul akan disempurnakan untuk memperbaiki kekurangan dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta. Materi yang kurang jelas atau tidak efektif akan direvisi, dan media pembelajaran yang kurang efektif akan diperbarui atau diganti.

Tahap 6: Pelaksanaan Pelatihan

Setelah modul pelatihan disempurnakan, kegiatan pelatihan sebenarnya akan dilaksanakan. Ini bisa dilakukan secara daring melalui platform seperti Zoom atau Google Meet, mengingat situasi pandemi yang mungkin masih berlangsung. Pelatihan akan dipimpin oleh tim pengabdian dan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta.

Tahap 7: Evaluasi

Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan. Ini melibatkan penilaian terhadap pemahaman peserta, tingkat kepuasan mereka terhadap pelatihan, serta kemungkinan penerapan konsep ABC dalam praktik usaha mikro mereka.

Tahap 8: Diseminasi Hasil dan Modul

Hasil dari kegiatan pengabdian ini, termasuk modul pelatihan ABC yang telah dikembangkan, akan didiseminasi kepada masyarakat luas melalui publikasi online, seminar, atau workshop terkait. Hal ini bertujuan untuk memberikan manfaat maksimal dan memperluas dampak dari kegiatan pengabdian ini di kalangan pengelola usaha mikro lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil yang telah tercapai dari kegiatan pengabdian ini:

1. Peningkatan Pemahaman Peserta

Peserta pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep Activity-Based Costing (ABC) dan penerapannya dalam pengelolaan biaya usaha mikro. Mereka kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya memperhitungkan biaya secara lebih detail dan akurat dalam menetapkan harga jual produk atau jasa mereka.

2. Peningkatan Keterampilan Praktis

Peserta berhasil mengembangkan keterampilan praktis dalam menerapkan konsep ABC dalam konteks usaha mikro mereka. Melalui latihan praktis dan studi kasus, mereka dapat mengidentifikasi biaya-biaya yang relevan dalam operasional usaha mikro mereka dan melakukan perhitungan biaya dengan lebih akurat.

3. Peningkatan Efisiensi Operasional

Dengan pemahaman dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan, pengelola usaha mikro berhasil mengoptimalkan pengelolaan biaya mereka. Mereka dapat mengidentifikasi area-area di mana biaya dapat dikurangi atau dioptimalkan, sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas usaha mereka.

4. Peningkatan Daya Saing

Usaha mikro yang mengikuti pelatihan ini berhasil menjadi lebih kompetitif di pasar. Mereka mampu menetapkan harga yang lebih kompetitif dan menawarkan nilai yang lebih baik kepada pelanggan mereka, sehingga meningkatkan daya saing usaha mikro mereka.

5. Penyebaran Pengetahuan dan Modul

Hasil dari kegiatan pengabdian ini, termasuk modul pelatihan ABC yang telah dikembangkan, berhasil disebarkan secara luas kepada masyarakat. Hal ini memberikan manfaat jangka panjang dengan meningkatkan literasi keuangan dan pengelolaan usaha di kalangan pengelola usaha mikro secara keseluruhan.

6. Kemitraan dan Kolaborasi

Kegiatan ini berhasil membangun kemitraan dan kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak, termasuk pelaku usaha mikro, lembaga pendidikan, pemerintah, dan lembaga non-profit. Kolaborasi yang terjalin menjadi modal untuk mengembangkan lebih banyak inisiatif yang mendukung pengembangan usaha mikro dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal secara lebih luas.

Dalam pengembangan modul pelatihan Activity-Based Costing (ABC) untuk pengelolaan biaya usaha mikro, ada beberapa topik yang menjadi perhatian utama. Topik-topik ini membentuk landasan

bagi pemahaman yang komprehensif tentang konsep ABC dan penerapannya dalam konteks usaha mikro. Mari kita bahas beberapa topik utama yang menjadi fokus dalam kegiatan ini.

Pertama-tama, penting untuk memahami konsep dasar Activity-Based Costing (ABC). ABC adalah metode penghitungan biaya yang didasarkan pada aktivitas yang menghasilkan biaya dalam suatu organisasi. Dalam ABC, biaya dialokasikan ke produk atau layanan berdasarkan aktivitas yang diperlukan untuk menghasilkan produk atau layanan tersebut. Pemahaman tentang konsep dasar ini menjadi pondasi bagi pengelola usaha mikro untuk mengaplikasikan ABC dalam operasional mereka (Sihombing et al., 2021).

Selanjutnya, penting untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh pengelola usaha mikro dalam pengelolaan biaya (Fauzi et al., 2024). Usaha mikro sering kali memiliki keterbatasan sumber daya dan akses terhadap pengetahuan yang mendalam tentang pengelolaan biaya. Mereka mungkin hanya mengandalkan metode tradisional dalam menetapkan harga produk atau layanan mereka, tanpa mempertimbangkan secara detail biaya-biaya yang terlibat (Wahdiniawati et al., 2024). Oleh karena itu, pengembangan modul pelatihan ABC menjadi penting untuk membantu mereka mengatasi tantangan ini.

Selain itu, perlu ditekankan pentingnya pengelolaan biaya yang efektif dalam meningkatkan daya saing usaha mikro. Dalam pasar yang semakin kompleks dan kompetitif, pengelola usaha mikro perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang biaya produksi dan strategi penetapan harga yang tepat (Rosita et al., 2021). Dengan memahami biaya secara lebih akurat melalui metode ABC, mereka dapat menetapkan harga yang lebih kompetitif dan menawarkan nilai yang lebih baik kepada pelanggan mereka (Hidayat et al., 2024). Tidak hanya itu, dalam pembahasan topik ini, perlu ditekankan pula tentang manfaat jangka panjang dari pengembangan modul pelatihan ABC (Febrian & Solihin, 2024a). Modul pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi peserta, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas dalam meningkatkan literasi keuangan dan pengelolaan usaha di kalangan pengelola usaha mikro secara keseluruhan (Febrian & Solihin, 2024b). Dengan penyebaran pengetahuan dan modul yang berhasil, diharapkan dapat terjadi peningkatan signifikan dalam efisiensi operasional dan profitabilitas usaha mikro secara keseluruhan (Bhastary, 2021).

Terakhir, penting untuk memperhatikan pentingnya kemitraan dan kolaborasi dalam mendukung pengembangan usaha mikro. Melalui kolaborasi antara pelaku usaha mikro, lembaga pendidikan, pemerintah, dan lembaga non-profit, kita dapat menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mikro. Dengan demikian, pembahasan topik ini tidak hanya mencakup aspek teknis pengelolaan biaya, tetapi juga aspek sosial dan ekonomi yang lebih luas dalam mendukung pengembangan usaha mikro dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelola usaha mikro dalam pengelolaan biaya melalui metode Activity-Based Costing (ABC). Peserta berhasil meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing usaha mereka, serta penyebaran modul pelatihan ABC diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat pengelola usaha mikro secara luas.

SARAN

Untuk kegiatan lebih lanjut, perlu dilakukan evaluasi mendalam terhadap efektivitas modul pelatihan ABC yang dikembangkan, serta pelaksanaan follow-up untuk memastikan penerapan konsep ABC dalam praktik usaha mikro peserta. Selain itu, kolaborasi lebih lanjut dengan lembaga pendidikan, pemerintah, dan sektor swasta dapat memperluas dampak dan jangkauan kegiatan pengabdian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan finansial dan dukungan lainnya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Dukungan mereka telah menjadi kunci kesuksesan dalam menyelenggarakan kegiatan ini dan memberikan dampak positif bagi masyarakat pengelola usaha mikro.

DAFTAR PUSTAKA

Bhastary, M. D. (2021). Analisis Faktor-faktor Motivasi Dan Kedisiplinan Pegawai PT Mahkota

- Group Tbk-Medan Medan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(2), 300–306.
- Bhastary, M. D., Lubis, A. R., Utami, S., & Kesuma, T. M. (2023). Implementation Of Talent Management as An Effort to Realize Sustainable Performance of The Palm Oil Industry in Indonesia. *Calitatea*, 24(195), 255–262.
- Bhastary, M. D., Lubis, A. R., Utami, S., & Sulaiman, S. (2022). Impact Of Green Human Resource Management On Sustainability Performance In Palm Oil Industry. *International Conference of Business and Social Sciences*, 662–670.
- Fauzi, F., Saputra, A. M. A., Agstringtyas, A. S., Febrian, W. D., Nabilah, A. N., & Muthmainah, H. N. (2024). EVALUASI PENGGUNAAN TEKNOLOGI BIG DATA UNTUK ANALISIS DATA BISNIS DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 2962–2971.
- Febrian, W. D. (2024). The Effectiveness of Delegation Leadership and Servant Leadership in Law Firms. *Dinasti International Journal of Management Science*, 5(4), 830–838.
- Febrian, W. D., Ansori, K., Roza, N., Syafri, M., Susanto, S., & Lubis, F. M. (2024). STRATEGI MANAJEMEN TALENT UNTUK PENINGKATAN KINERJA DAN RETENSI KARYAWAN. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 4069–4077.
- Febrian, W. D., & Solihin, A. (2024a). Analysis of Factors Influencing Green Motivation in South Jakarta MSMEs. *International Journal of Psychology and Health Science*, 2(1), 22–31.
- Febrian, W. D., & Solihin, A. (2024b). Analysis of Improving Organizational Culture Through Employee Engagement, Talent Management, Training and Development Human Resources. *Siber Journal of Advanced Multidisciplinary*, 1(4), 185–195.
- Hidayat, M. S., Perkasa, D. H., Abdullah, M. A. F., Febrian, W. D., Purnama, Y. H., Deswindi, L., & Ekhsan, M. (2024). Pengaruh Motivasi Kerja, Disiplin Kerja dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan di PT Kalimutu Mitra Perkasa. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 6(1), 287–297.
- Kabdiyono, E. L., Perkasa, D. H., Ekhsan, M., Abdullah, M. A. F., & Febrian, W. D. (2024). Kepemimpinan, Beban Kerja dan Burnout terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Garment di Kabupaten Tangerang. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 6(2), 496–509.
- Kosasih, H. (2021). Analisis Pengaruh Antara Disiplin Kerja, Kompensasi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Pt Sejati Karya Perkasa Medan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 353–374.
- Kosasih, H. (2023). The Influence of Compensation Towards Employee Productivity at PT. Citra Jaya Nusantara Pekanbaru. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 5(3), 328–331.
- Kosasih, H., Lim, B., & Putra, A. S. (2022). THE IMPACT OF E-COMMERCE TOWARD CONSUMER PURCHASE INTENTION AT UD. CIPTA PRIMA MEDAN. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(6), 1507–1514.
- Kosasih, H., Tarigan, S. A., Wijaya, E., & Susanto, S. (2022). THE ROLE OF EMPLOYEE INVOLVEMENT TOWARDS CORPORATE PERFORMANCE AT PT. TATA GRAHA STABAT ASRI STABAT. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(2), 477–484.
- Meylani, Y., & Eswandi, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 78 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 2(2), 164–172.
- Meylani, Y., Sari, U. P., & Julianto, A. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RELATING, EXPERIENCING, APPLAYING, COOPERATING, TRANSFERING (REACT) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *Jurnal Math-UMB. EDU*, 10(2), 110–116.
- Pasaribu, D. S. O., Pebri, P., Banuari, N., Bhastary, M. D., & Anggraini, D. P. (2022). The Role Of Digital Talent And Mils Learning Model With Learning Motivation As Intervening Variable. *Jurnal Mantik*, 6(2), 2596–2601.
- Rahmawati, L., Febrian, W. D., Fachruzzaki, F., Mardiyati, S., Lengam, R., & Suarnatha, I. P. D. (2024). PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG) UNTUK ANALISIS SPASIAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 4058–4068.
- Rosita, R., Kosasih, H., & Erina, E. (2021). The Analysis of Incentive Effect on Motivation and Employee Performance at PT Jamsostek (Persero) Medan Branch. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah*

- Manajemen, 9(1), 69–78.
- Sihombing, E. H., Andriani, M., Chaniago, S., & Bhastary, M. D. (2021). The Role Of Quality, Promotion And Trust In Purchase Decisions At PT. Weedo Niaga Global. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(3), 890–894.
- Tambunan, D., Tamba, I. F. U., Bhastary, M. D., & Rani, R. (2023). The Effect of Work Environment and Skills on Employee Job Satisfaction at PT. Jaya Pratama Motorindo Medan. *Proceeding of The International Conference on Business and Economics*, 1(2), 62–77.
- Violeta, V., Kosasih, H., Supriyanto, S., Nugroho, N., & Carren, C. (2023). The Influence of Social Media Marketing on Purchase Decision at PT Chansa Group Indonesia. *Cendana International Conference on Social and Technology*, 55–61.
- Wahdiniawati, S. A., Sjarifudin, D., Santioso, L. L., Ariyani, F., & Febrian, W. D. (2024). Application of Talent Management: Assessment and Psychological Test Functions. *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 5(2), 408–417.